

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah suatu lembaga professional. Sekolah bertujuan membentuk anak didik menjadi manusia dewasa yang berkepribadian matang dan tangguh yang dapat dipertanggungjawabkan dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan dirinya. Para lulusan sekolah pada waktunya harus mampu bekerja mengisi lapangan kerja yang ada. Mereka harus dipersiapkan melalui program pendidikan di sekolah. Para orang tua telah mempercayakan anak-anaknya untuk dididik di sekolah. Mereka tidak cukup waktu untuk mendidik anaknya sebagaimana yang diharapkan. Mereka tidak memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan untuk diberikan kepada anaknya. Sebagian tanggung jawab pendidikan anak-anak tersebut terletak ditangan guru dan tenaga kependidikan lainnya. Itu sebabnya para guru harus dididik dalam profesi kependidikan agar memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara efisien dan efektif. (Oemar Hamalik, 1991 : 6).

Dalam pengajaran kompetensi professional lainnya mengidentifikasi kebutuhan siswa, menentukan kegiatan belajar yang serasi, membimbing siswa untuk menyesuaikan diri dengan kelompok sebaya, membantu siswa menentukan

hakekat nilai-nilainya sendiri, mencipta dan memelihara lingkungan belajar yang kondusif dan sebagainya. (Oemar Hamalik, 1989 : 20).

Guru yang baik adalah guru yang memiliki pengetahuan yang memadai dalam ilmu pendidikan dan keguruan supaya mampu melaksanakan tugasnya selaku guru ilmu pendidikan di sekolah secara professional.

Dengan kata lain, indikasi kualitas guru yang baik adalah guru yang menguasai kompetensi keguruan, guru yang berkualitas mandiri dan guru yang selalu giat belajar berkesinambungan untuk menyempurnakan diri serta karyanya. (A. Samana, 1994 : 29).

Kata “professional” berarti kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim dan sebagainya.

M. Uzer Usman (1997 : 14) mengemukakan, pekerjaan yang bersifat professional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan dalam bidang tertentu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.

Dengan bertitik tolak pada pengertian di atas, maka pengertian guru professional adalah orang yang memiliki kompetensi atau kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal secara sungguh-sungguh dan bertanggung jawab.

Atau dengan kata lain, guru professional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya. (M. Ali, 2002 : 2006).

Sejak kurikulum SLTP tahun 1975 telah dikenal sistem guru bidang studi, yaitu seorang guru yang hanya mengajar satu bidang studi atau satu mata pelajaran yang relevan dengan latar belakang pendidikannya. Sekarang lebih dikenal dengan istilah guru mata pelajaran.

Dilihat dari data personalia tenaga edukasi (Guru) MTs. Nurul Huda Losari Brebes tahun ajaran 2000/2001 sampai tahun 2004/2005, penempatan guru mata pelajaran di MTs. Nurul Huda Losari Brebes belum merata. sehingga terjadi kekurangan dan kelebihan jumlah guru mata pelajaran, khususnya untuk jumlah guru pelajaran matematika masih kekurangan.

Hal ini merupakan kendala bagi pihak sekolah sehingga terjadi korelasi positif antara sikap positif dengan keberhasilan belajarnya. Korelasi positif itu berarti bahwa bila sikap positif siswa tinggi, maka prestasi belajarnya juga tinggi. Sebaliknya, apabila sikap siswa rendah maka prestasi belajarnya juga rendah. (Ruseffendi, 1991 : 234). Kecenderungan sikap yang rendah ini merupakan fenomena klasik di kalangan pelajar, hal ini tentunya merisaukan guru-guru

matematika, mengingat adanya kontribusi sikap terhadap prestasi belajar serta pengaruhnya terhadap proses belajar mengajar (PBM).

Karena kekurangan guru mata pelajaran matematika maka ada beberapa guru yang harus mengajar mata pelajaran matematika untuk melengkapi jumlah jam mengajarnya, walaupun tidak relevan dengan latar pendidikan yang dimilikinya.

Dari uraian diatas penulis mengemukakan masalah : “apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa dalam matematika yang diajar oleh guru dengan latar belakang pendidikan yang berbeda ?”

Permasalahan tersebut diatas akan dicari pemecahannya dalam sebuah penelitian yang berjudul “Studi komparatif latar belakang pendidikan guru jurusan matematika dan guru jurusan non matematika terhadap prestasi matematika di MTs. Nurul Huda Losari Brebes”.

Beberapa alasan penulis memilih masalah tersebut untuk diteliti adalah sebagai berikut :

1. Masalah tersebut cukup menarik perhatian penulis, karena menyangkut bidang pendidikan dan pengajaran matematika.
2. Menurut pengetahuan penulis masalah ini belum pernah ada yang meneliti, khususnya di MTs. Nurul Huda Losari Brebes.

3. Masalah tersebut penting untuk diteliti karena berguna bagi lembaga pendidikan, khususnya dalam pembagian tugas mengajar pada guru-guru mata pelajaran di MTs. Nurul Huda Losari Brebes.

B. Perumusan Masalah

Suatu penelitian perlu dibatasi masalahnya, agar penelitian ini lebih terarah sehingga memperoleh gambaran yang jelas apabila penelitian dianggap selesai dan berakhir. Menurut Winarno Surachmad (1985 : 36) :

Pembatasan ini diperlukan bukan saja untuk memudahkan masalah bagi penyelidik tetapi juga untuk dapat menetapkan lebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan untuk pemecahannya : tenaga, kecekatan, waktu, ongkos dan lain-lain yang timbul dari rencana tertentu itu.

Sehingga untuk mempermudah proses penelitian maka permasalahan di atas dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana prestasi belajar siswa dalam matematika yang diajar oleh guru dengan latar belakang pendidikan non matematika (tidak relevan).
2. Bagaimana prestasi belajar siswa dalam matematika yang diajar oleh guru dengan latar belakang pendidikan matematika (relevan).
3. Apakah terdapat perbedaan yang cukup berarti antara prestasi belajar siswa dalam matematika yang diajar oleh guru dengan latar belakang pendidikan yang berbeda.

Sedangkan pembatasan masalah yang diteliti adalah :

1. Permasalahan diatas memaparkan dua objek yang ditinjau dari hasil tes khusus (tes sub sumatif).
2. Prestasi belajar siswa dalam penelitian ini hanya ditinjau dari pengaruh latar belakang pendidikan guru.
3. Penelitian ini hanya mempermasalahkan prestasi hasil belajar siswa kelas II dalam matematika di MTs Nurul Huda Losari Brebes.
4. Data penelitian ini berupa nilai matematika, yang diperoleh dari nilai harian, nilai ulangan dan nilai raport serta dari hasil tes khusus yang dilakukan penulis terhadap siswa kelas II di MTs Nurul Huda Losari Brebes.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh penulis dengan tujuan sebagai berikut :

1. Penulis ingin memberikan sumbangan pikiran yang bermanfaat bagi pendidikan pada umumnya dan khususnya pendidikan matematika di MTs Nurul Huda Losari Brebes.
2. Penulis ingin mengetahui prestasi belajar siswa dalam matematika yang diajar oleh guru dengan latar belakang pendidikan yang berbeda di MTs Nurul Huda Losari Brebes.
3. Merupakan syarat dalam menyelesaikan program studi matematika di Jurusan Tarbiyah STAIN Cirebon.

D. Pentingnya Masalah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan pikiran positif, terutama bagi :

1. Dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya pendidikan matematika di MTs Nurul Huda Losari Brebes.
2. Guru matematika dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sebagai bahan perbandingan kelayakan dalam pengajaran.

E. Kerangka Pemikiran

Apakah terdapat perbedaan yang cukup berarti antara prestasi belajar siswa dalam matematika yang diajar oleh guru dengan latar belakang pendidikan yang berbeda ?

Sejalan dengan Era Penerapan Pendekatan Sistem dalam perancangan serta pelaksanaan pengajaran di sekolah, mulai awal tahun 70-an kurikulum sekolah ditinjau lagi secara kritis dan juga ditata kembali secara tegas bahwa kurikulum sekolah guru diorientasikan untuk mencapai tujuan (menghasilkan tenaga pendidikan yang kompeten) yang telah diterapkan lebih dahulu.

Komponen (unsur) kurikulum sekolah guru adalah tujuan, bahan ajar, pendekatan kegiatan belajar mengajar, sarana (termasuk media dan sumber), prasarana, penilaian proses dan hasil belajar, pengolahan dan pengadministrasian, kualifikasi calon guru, dan pengaruh dari lingkungannya (intern sekolah dan

ekstern sekolah). Seluruh komponen kurikulum tersebut perlu ditimbang secara rasional, dipilih dasar prioritas tertentu, dan dirancang serta dilaksanakan secara sistematis dengan tolak ukur utama adalah seberapa jauh setiap komponen serta kegiatan tersebut menyumbang secara maksimal demi pencapaian tujuan (guru yang kompeten).

Keseluruhan pendidikan guru ini disebut sistem Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi (PGBK). (A. Samana : 45).

Dari progeram Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi (PGBK) ini diharapkan akan menghasilkan calon-calon guru yang benar-benar kompeten dan professional dalam bidang atau spesialisnya, sehingga nantinya akan terlihat sebuah perbedaan hasil prestasi siswa dari sistem pengajaran guru jurusan matematika (guru spesialis matematika) dengan guru jurusan non matematika (bukan guru jurusan matematika) yang mengajar pelajaran matematika.

F. Hipotesis

Menurut Winarno Surachmad (1985 : 39) yang dimaksud dengan hipotesis adalah “perumusan jawaban sementara terhadap suatu soal, yang dimaksudkan sebagai tuntutan sementara dalam penyelidikan untuk mencari jawaban yang sebenarnya”.

Dengan bertitik tolak dari anggapan dasar dan pengertian hopotesis di atas, penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

Ho : “Tidak ada perbedaan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika antara yang diajar guru jurusan matematika dan guru jurusan non matematika”.

Ha : “Ada perbedaan prestasibelajar siswa dalam mata pelajaran matematika yang diajar oleh guru jurusan matematika dan guru jurusan non matematika”.

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

- a. Sumber data teoritik, yakni Penulis peroleh dari buku yang erat kaitarnya dengan penelitian ini.
- b. Sumber data empirik, yakni Penulis dapatkan dari lokasi penelitian yaitu di MTs Nurul Huda Losari Brebes

2. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas II MTs Nurul Huda Losari Brebes.

b. Sampel dan Teknik Sampling

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sample secara random dengan jenis Total Sampling. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 90 siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akan diteliti, maka diperlukan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini yang digunakan antara lain :

- a. Teknik Observasi, yaitu penulis mengadakan pengamatan langsung ke lokasi untuk mengetahui gambaran utama tentang situasi dari kondisi MTs Nurul Huda Losari Brebes.
- b. Teknik Interview, yaitu penulis melakukan Tanya jawab langsung dengan siswa dan kepala sekolah serta guru mata pelajaran matematika MTs Nurul Huda Losari Brebes.
- c. Mengadakan evaluasi yang akan dijadikan data awal hasil belajar siswa.
- d. Teknik Analisa Data

Teknik yang digunakan oleh penulis dalam pengolahan data hasil belajar siswa adalah :

a. Uji Analisis

1. Uji Normalitas

Untuk Uji Normalitas ini, penulis menggunakan rumus Chi Kuadrat, yaitu :

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

X^2 = Chi Kuadrat

f_0 = Frekuensi yang diperoleh dari sampel

f_h = Frekuensi yang diharapkan dalam sampel

(Sutrisno Hadi, 1988 : 317-318)

2. Uji Homogenitas

a. Untuk Uji Homogenitas ini penulis menggunakan uji Bartlett, yaitu :

$$X^2 = (n-1) \left\{ \ln 10 \left[\beta - \sum (n-1) \log S^2 \right] \right\}$$

(Sudjana, 1996 : 263).

b. Analisis Skor Rata-rata Kelas

Teknik ini digunakan untuk permasalahan penelitian secara deskriptif, yaitu :

1. Bagaimanakah rata-rata hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika yang diajar oleh guru jurusan matematika.
2. Bagaimanakah rata-rata hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika yang diajar oleh guru jurusan non matematika.

c. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis digunakan untuk menjawab permasalahan yang diteliti secara komparatif, yaitu “adakah perbedaan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika antara yang

diajar oleh guru jurusan matematika dan guru jurusan non matematika”.

Untuk menguji hipotesis, penulis menggunakan uji t, yaitu :

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\frac{S\sqrt{1+1}}{\sqrt{n_1 \cdot n_2}}}$$

(Sudjana, 1996 : 239)

X_1 = Mean kelas yang diajar oleh guru jurusan matematika

X_2 = Mean kelas yang diajar oleh guru jurusan non matematika

S = Jumlah siswa yang diajar oleh guru jurusan matematika

n_2 = Jumlah siswa yang diajar oleh guru jurusan non matematika